#### **BABI**

### **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang dan menjadi perhatian penting dalam pembangunan kesehatan penduduk Indonesia maupun negara-negara berkembang lainnya. Kesehatan gigi dan mulut sering kali tidak diprioritaskan bagi masyarakat dimana gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Masalah gigi berlubang masih banyak dikeluhkan baik oleh anak-anak maupun dewasa dan tidak bisa dibiarkan hingga parah karena akan mempengaruhi kualitas hidup dimana mereka akan mengalami rasa sakit, ketidaknyamanan, cacat, infeksi akut dan kronis, gangguan makan dan tidur serta memiliki resiko tinggi dirawat di rumah sakit (Kemenkes RI, 2014).

Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan, sikap, dan perilaku anak-anak usia 12-18 tahun tentang pencegahan penyakit gigi dan mulut pada umumnya masih kurang (Notoatmodjo, 2012).

Kriteria umum yang mempengaruhi sikap menjaga kesehatan gigi seseorang atau komunitas adalah pengetahuan, dan pengaruh dari orang-orang disekelilingnya. Tingkat pengetahuan merupakan salah satu hal penting yang

menyebabkan tingginya kejadian masalah kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku kesehatan dalam meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut, sebaliknya pengetahuan yang kurang mengenai pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat menyebabkan timbulnya sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Galuh, dan Wulandari 2017).

Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia, sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja. Menurut biro pusat statistik di Indonesia kelompok remaja adalah sekitar 22% yang terdiri dari 50,9% remaja laki-laki dan 49,1% remaja perempuan. Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa anak-anak dan dewasa yang ditandai dengan perubahan biologis, kognitif, dan sosial. Masa remaja berlangsung dari usia 10-24 tahun yang dibagi menjadi: masa remaja awal (10-13 tahun), masa remaja pertengahan (14-17 tahun), dan masa remaja akhir (18-24 tahun) (BKKBN, 2021).

Remaja merupakan salah satu tahap perkembangan yang selalu menarik untuk dikaji. Remaja dianggap sebagai generasi penerus bangsa dan merupakan aset terbesar yang dimiliki oleh suatu negara untuk melakukan perubahan yang lebih baik bagi masa depan, oleh karena itu banyak pihak yang menaruh harapan besar terhadap remaja untuk dapat mengasah kemampuan dan pengetahuan yang nantinya akan sangat berguna saat dewasa, pada masa remaja terjadi tahap perkembangan yang sangat penting, baik itu perkembangan biologis maupun

fisiologis yang menentukan kualitas seseorang untuk menjadi individu dewasa yang memiliki pengetahuan yang baik (Santrock, 2012).

Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, menyatakan bahwa sebesar 58,45% penduduk Bali mempunyai masalah gigi dan mulut. Persentase penduduk yang menyikat gigi setiap hari pada anak usia 15-24 tahun di Bali, yaitu sebesar 99,13%. Sebanyak 93,63% berperilaku tidak benar menyikat gigi sedangkan yang menyikat gigi dengan benar (pagi setelah makan dan malam sebelum tidur) hanya 6,37%. Dari data di atas menunjukan bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat tentang pencegahan penyakit gigi dan mulut pada umumnya masih kurang (Kemenkes RI, 2018).

Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, sebesar 12,82% masyarakat Kota Denpasar mendapatkan konseling perawatan kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut, sedangkan sebesar 87,18% masyarakat masih belum mendapatkan konseling mengenai perawatan kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut. Dari data di atas menunjukan bahwa masih banyak masyarakat belum mendapatkan konseling mengenai perawatan kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes RI, 2018)

Banjar Batu Mekaem merupakan salah satu banjar yang terletak di Desa Ubung Kaja Kecamatan Denpasar Utara dengan penduduk sejumlah 46 KK (Dinas Kebudayaan, 2018). Banjar Batu Mekaem sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian mengenai kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat gigi dan Karies Gigi Pada Remaja di Banjar Batu Mekaem Desa Ubung Kaja Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2022.

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : "Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat gigi dan Karies Gigi Pada Sekaa Truna Truni Eka Pertiwi di Banjar Batu Mekaem Desa Ubung Kaja Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2022?"

# C. Tujuan Penelitian

# 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Dan Karies Gigi pada Sekaa Truna Truni Eka Pertiwi di Banjar Batu Mekaem Desa Ubung Kaja Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2022.

## 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Menghitung persentase sekaa truna truni Eka Pertiwi yang memiliki pengetahuan menyikat gigi dan karies gigi dengan kriteria baik, cukup dan kurang di Banjar Batu Mekaem Desa Ubung Kaja Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2022.
- b. Menghitung rata-rata pengetahuan menyikat gigi dan karies gigi pada sekaa truna truni Eka Pertiwi di Banjar Batu Mekaem Desa Ubung Kaja Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2022.
- c. Menghitung rata-rata pengetahuan menyikat gigi dan karies gigi sekaa truna truni Eka Pertiwi berdasarkan jenis kelamin di Banjar Batu Mekaem Desa Ubung Kaja Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2022.

d. Menghitung rata-rata pengetahuan menyikat gigi dan karies gigi sekaa truna truni Eka Pertiwi berdasarkan tingkat pendidikan di Banjar Batu Mekaem Desa Ubung Kaja Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2022.

#### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

a. Menambah wawasan ilmu tentang kesehatan gigi dan mulut dan karies gigi pada sekaa truna truni Eka Pertiwi di Banjar Batu Mekaem Desa Ubung Kaja Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2022

### 2. Manfaat Praktis

## a. Bagi peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti mengenai gambaran ketrampilan menyikat gigi dan karies gigi pada sekaa truna truni Eka Pertiwi di Banjar Batu Mekaem Desa Ubung Kaja Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2022

### b. Bagi responden

Menambah pengetahuan mengenai menyikat gigi dan karies gigi pada sekaa truna truni Eka Pertiwi di Banjar Batu Mekaem Desa Ubung Kaja Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2022

## c. Bagi institusi pemerintah

Sebagai acuan untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan, baik kesehatan gigi maupun kesehatan masyarakat yang lebih baik, khususnya tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut